

PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TENTANG ADAPTASI HEWAN DAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS V SDN ROJA 1

Theresia Tomasin Longga

Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Flores, Ende, Republik Indonesia

E-mail: longgatitin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) on the material of animal and plant adaptation through the use of crossword puzzle media in class V of SDN Roja 1. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 25 students of class V. Data were collected through observation and evaluation tests, then analyzed descriptively quantitatively. The results showed an increase in the percentage of learning completeness from 60% in cycle I to 80% in cycle II. This increase shows that the use of crossword puzzle media can help students understand the material in a fun way and increase active participation in learning. Thus, crossword puzzle media can be used as an alternative effective learning strategy in improving student learning outcomes.

Keywords: Media, Crosswords, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi adaptasi hewan dan tumbuhan melalui penggunaan media teka-teki silang di kelas V SDN Roja 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes evaluasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, media teka-teki silang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media, Teka-teki silang, Hasil Belajar

Article History:

| Submitted | Accepted | Published |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| March 29 th 2025 | June 10 th 2025 | June 15 th 2025 |

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memperluas pengetahuan demi membentuk nilai, sikap, perilaku. Di era yang terus berkembang seperti sekarang kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin tinggi. Kualitas setiap individu menjadi syarat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang diharapkan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari alokasi waktu yang lebih banyak untuk pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. IPA diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian besar guru menyadari bahwa IPA cenderung menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Namun, banyaknya materi dan kebutuhan untuk pemahaman yang mendalam seringkali membuat mata pelajaran ini kurang diminati. Melalui pengajaran dan latihan, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menumbuhkan generasi yang selaras dengan alam dan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, diperlukan berbagai komponen pendukung. Komponen-komponen ini berfungsi sebagai bagian dari sistem yang berperan penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Dengan kata lain, komponen pendidikan adalah elemen-elemen yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pendidikan. Secara umum, ada tujuh komponen utama yang mendukung suksesnya pendidikan, yaitu: (1) Pendidik, (2) Peserta Didik, (3) Metode Pendidikan, (4) Materi Pendidikan,(5) Lingkungan Pendidikan,(6) Alat Pendidikan, (7) Evaluasi pendidikan. Pendidikan yang berkaitan erat dengan penyaluran pengetahuan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran seorang guru sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengarah siswa, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang penting dilingkungan sekolah. Diantara berbagai peran tersebut, salah satu yang utama adalah sebagai pendidik dan pengajar yang bertugas membimbing serta mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang lebih baik. Sebagai sumber belajar dan fasilitator, guru diwajibkan untuk menyiapkan semua kebutuhan siswa terkait sumber belajar. Kehadiran guru sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan dari mereka secara maksimal, salah satunya adalah media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SDI Roja 1, khususnya pada materi adaptasi hewan dan tumbuhan terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan. Materi ini menuntut siswa untuk mampu mengaitkan ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungan tempat hidupnya, yang memerlukan pemahaman konseptual dan daya analisis yang baik. Namun kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dan minim variasi. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak termotivasi untuk menggali materi lebih dalam. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif.

Salah satu media yang digunakan adalah teka-teki silang. Media ini bersifat interaktif, menyenangkan dan dapat merangsang daya ingat serta pemahaman siswa terhadap istilah-istilah penting dalam materi IPAS. Melalui permainan kata yang menantang namun menyenangkan, teka-teki silang dapat membantu siswa mengulang, mengingat, dan memahami informasi secara lebih efektif. Selain itu, media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Maumunawati, s. Dan Alif, M. ,2020 mengatakan salah satu alat yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, sekaligus menarik perhatian mereka dalam proses belajar. Dengan adanya media yang menarik, semangat belajar siswa akan semakin tumbuh. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah proses pengajaran didalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan membantu siswa untuk fokus dan konsentrasi saat belajar. Salah satun tujuan utama penggunaan media ini ialah mendukung guru dalam menyampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah teka-teki silang.

Teka-teki silang awalnya merupakan sebuah permainan yang terdiri dari susunan kotak-kotak bernomor, dimana setiap kotak dapat diisi dengan satu huruf, membentuk kata yang diletakan secara horizontal (mendatar) atau vertikal (menurun). Selain menyenangkan, teka-teki silang juga memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, seperti: 1) Meningkatkan daya ingat siswa terkait dengan materi tertentu, 2) Saat teka-teki diajukan, anak akan merangkai seluruh pengalaman yang dimiliki hingga saat itu, 3) Proses ini mendukung pembelajaran klasifikasi, 5), Memberikan hiburan, dan 6) merangsang kreatifitas (Ghannoel dalam Nisa dkk,2019).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Erviana, 2022) menggunakan media teka-teki silang untuk siswa kelas IV dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya mengenai keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, (Pratiwi, 2022) mengkombinasikan teknologi informasi dengan media teka-teki silang dalam pembelajaran IPS tentang letak geografis ASEAN di kelas VI Sekolah Dasar. Di sisi lain, (Riyani, et al. , 2022) mengembangkan media teka-teki silang mengenai alat gerak hewan dan fungsinya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dengan demikian, penggunaan media teka-teki silang diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi adaptasi hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menerapkan media teka-teki silang untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDI Roja 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model desain Kemmis dan Mc Taggart, dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN ROJA 1 dengan total siswa 25 orang dimana siswa perempuan sejumlah 12 anak dan siswa laki-laki sejumlah 13 anak. Pemilihan siswa kelas V dalam penelitian ini dilakukan karena rata-rata nilai belajar siswa pada pelajaran Ipa tentang adaptasi hewan dan tumbuhan masih dibawah KKM, sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian ini dimulai dengan kegiatan siklus I hingga siklus II. Pada tahap pertama yaitu siklus I, di mana rencana aksi tersebut diimplementasikan

dalam kelas. Guru mengajar dengan media teka-teki silang, mendistribusikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan teka-teki silang yang terkait dengan materi adaptasi hewan dan tumbuhan. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa melalui instrument lembar evaluasi. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pengaplikasian media teka-teki silang dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Mengacu pada hasil analisis data ditemukan kekurangan yang patut mendapat perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, rencana tindakan yang telah direvisi diterapkan kembali, dan data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis untuk menilai perbaikan yang telah diraih. Jika hasil dari analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, maka penelitian dapat dianggap telah mencapai tujuannya sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari pengamatan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif, Penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan hasil belajar IPAS pada materi adaptasi hewan dan tumbuhan setelah penerapan media teka-teki silang.. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data yang berbentuk angka atau persentase (Agung,2018; Pragoya et al.,2022). Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan kriteria bahwa suatu kekas dianggap tuntas jika $\geq 75\%$ siswa di kelas tersebut telah mencapai atau melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) (Depdiknas, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tindakan siklus I

Tindakan pada siklus I dilangsungkan dalam empat tahap. Tahap yang pertama yaitu perencanaan yang berisi mulai dari menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan media teka-teki silang. Adapun perangkat tersebut meliputi: modul ajar, LKPD, media pembelajaran serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu, pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2025 dan berdurasi 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit dengan peneliti berperan sebagai pengajar. Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan sapaan dan doa, kemudian memeriksa kehadiran serta kesiapan siswa ,melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi adaptasi hewan dan tumbuhan. Siswa di bagi dalam sejumlah kelompok, Setelah itu, guru melakukan demonstrasi permainan teka-teki silang agar siswa bisa melaksanakan nya dengan tepat, dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang mencakup tanya jawab, merangkum pembelajaran,merefleksikan kegiatan, berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Tahap ketiga dalam siklus I ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran hingga siswa mengerti materi yang diajarkan. Hasil dari pengamatan tersebut berupa nilai dari prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui penggerjaan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa lalu dianalisis sehingga didapatkan persentase ketuntasan

belajar sebesar 60%. Dengan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih belum memenuhi target penelitian karena belum mencapai $\geq 75\%$. Nilai hasil pembelajaran siswa setelah penggunaan media teka-teki silang pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I

| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Tuntas | Tidak Tuntas | Presentase Ketuntasan |
|--------------|-----------------|----------------|--------|--------------|-----------------------|
| 25 | 90 | 60 | 15 | 10 | 60% |

Kegiatan refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus 1 yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran yang berlangsung cukup baik dan sesuai dengan RPP, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum berjalan dengan optimal. Ketidakoptimalan dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan oleh sejumlah siswa yang masih mengerjakan aktivitas lain saat pemberian materi dan tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok selama pengerjaan LKPD. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, karena pada siklus I teridentifikasi bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa kelas V belum memenuhi standar KKM. Dari total 25 siswa, 15 di antaranya tuntas dan 10 tidak tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 60% yang masih di bawah target penelitian yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian, persentase keberhasilan dalam penelitian ini perlu ditingkatkan melalui tindakan pada siklus II.

Tindakan siklus II

Susunan tahapan pada siklus II tidak berbeda dari siklus I dengan tahapan pertama yakni perencanaan. Adanya perbedaan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran siklus II merujuk pada hasil refleksi siklus I. Tahap yang pertama yaitu perencanaan yang berisi mulai dari menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan media teka-teki silang. Adapun perangkat tersebut meliputi: modul ajar, LKPD, media pembelajaran serta kebutuhan lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Tahap kedua yaitu, pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 dan berdurasi 2x35menit. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang berlangsung selama 60 menit dengan peneliti berperan sebagai pengajar. Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan sapan dan doa, kemudian memeriksa kehadiran serta kesiapan siswa, melaksanakan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, dalam kegiatan inti terdapat perbedaan dengan siklus 1 yaitu guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan adaptasi hewan dan tumbuhan menggunakan media audio-visual yang lebih menarik dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pengerjaan soal teka-teki silang untuk meningkatkan partisipasi. Siswa di bagi dalam sejumlah kelompok, Setelah itu, guru melakukan demonstrasi permainan teka-teki silang agar siswa bisa melaksanakan nya dengan tepat, dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang mencakup tanya jawab, merangkum pembelajaran, merefleksikan kegiatan, berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Tahap ketiga dalam siklus II ini adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran hingga siswa mengerti materi yang diajarkan. Hasil dari

pengamatan tersebut berupa nilai dari prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui penggerjaan soal evaluasi. Data hasil belajar siswa lalu dianalisis sehingga didapatkan persentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V yang mencapai target penelitian sudah berada di tingkat $\geq 75\%$. Skor hasil belajar siswa setelah penerapan media teka-teki silang pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Tidak Tuntas | Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|--------------|-----------------|----------------|--------------|--------|-----------------------|
| 25 | 100 | 70 | 20 | 5 | 80% |

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses belajar telah berjalan dengan baik dan konsisten sesuai RPP. Tindakan penelitian pada siklus II memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa kelas V. Terlihat bahwa 20 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa tidak, dari total 25 siswa. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%, yang telah memenuhi standar penelitian yaitu $\geq 75\%$, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media teka-teki silang secara umum telah sesuai dengan renvana dan bisa diterapkan kepada siswa kelas V SDN Roja 1.

PEMBAHASAN

Penerapan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Roja 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, meskipun proses pembelajaran telah dirancang dengan baik sesuai RPP dan didukung dengan media yang menarik, yaitu teka-teki silang, hasil ketuntasan belajar siswa masih berada pada angka 60%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni $\geq 75\%$. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya fokus siswa saat penyampaian materi serta kurang aktifnya partisipasi dalam diskusi kelompok saat penggerjaan LKPD.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan tetap menggunakan media teka-teki silang, namun dengan pendekatan pengajaran yang lebih intensif dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Peneliti memperkuat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta lebih menekankan pentingnya fokus saat guru menjelaskan materi. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80%, yang berarti target penelitian telah tercapai. Dengan peningkatan ini, penggunaan media teka-teki silang terbukti dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif, khususnya materi mengenai adaptasi hewan dan tumbuhan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pembelajaran berbasis media teka-teki silang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong kerja sama kelompok, berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inovasi pembelajaran berbasis permainan edukatif seperti

teka-teki silang dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Maka dari itu, media ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran materi adaptasi hewan dan tumbuhan di kelas V SDN Roja 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60%, yang belum memenuhi target penelitian ($\geq 75\%$). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa target telah tercapai. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media teka-teki silang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, media ini juga membantu siswa memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan dan menstimulasi berpikir kritis. Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis permainan seperti teka-teki silang dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat sejumlah saran yang bisa diberikan kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti lainnya. Bagi Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti teka-teki silang. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga perlu lebih aktif dalam mengelola diskusi kelompok agar semua siswa dapat berpartisipasi secara. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti LCD proyektor, lembar kerja siswa, serta pelatihan guru dalam mengembangkan media ajar yang menarik. Dukungan ini penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik saat kegiatan diskusi kelompok maupun saat penyampaian materi. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa juga perlu memanfaatkan media pembelajaran seperti teka-teki silang sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan menantang. Peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan media pembelajaran sejenis di jenjang atau pembelajaran lain. Penelitian juga dapat diperluas untuk melihat dampak media pembelajaran terhadap aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau kerja sama tim siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara. Astiti.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2008). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (MasteryLearning). Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Erviana, V. Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang “Keberagaman Kebudayaan Indonesia”

- Muatan Pelajaran IPS bagi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, (Online), 3, 190–196.
- Hiasa, F., Youpika, F., & Yanti, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Sastra Melayu Klasik Berbasis Android. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, (Online), 5(2),
- Nazhiroh, S. A., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online), 6(3), 405–411.
- Nurdyansyah., (2019). Media Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Siberman, Melvin. (2014). Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pratiwi, K. S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, (Online), 5(3), 563–578.
- Riyanı, Fa., Zaman, W.I., & Kurnia, I. (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Teka Teki Silang Materi Alat Gerak Dan Fungsinya Pada Hewan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Thesis tidak diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri